BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis mendeskripsikan tentang metode dan objek penelitian yang meliputi teknik dan prosedur dalam menganalisis data.

3.1 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian berupa klausa kompleks di ambil dari novel yang berjudul *No Greater Love* karya Danielle Steel. Di dalam membaca novel tersebut, penulis menemukan banyak data yang mewakili topik penelitian penulis. Data-data tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan hubungan taksisnya dan dianalisis berdasarkan hubungan *logico semantic*-nya.

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif disusul dengan metode deskriptif yang akan dijelaskan di bawah ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif-deskriptif. Metode kualitatif itu sendiri sebagaimana diutarakan oleh Creswell (1994:1):

> "*a qualitative research is defined as an inquiry process of understanding a social human problem, based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting*."

Sedangkan dengan metode deskriptif itu sendiri seperti yang diutarakan oleh Nyoman Kuta Rata (2006:53) bahwa "*metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripisikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis*".

Dengan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam proses pengambilan data dimana penulis dalam proses tersebut memilah dan menjadikan data untuk dianalisis. Sedangkan dengan metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan proses data yang telah dipilah tersebut. Jadi, metode kualitatif berhubungan erat dengan metode deskriptif dimana metode-metode tersebut saling melengkapi satu sama lain.

3.2.1 Teknik Pengumpulan

Penulis mengumpulkan data dari dalam novel. Berdasar pada metode di atas, penulis fokus kepada penggambaran yang sistematik dalam mengumpulkan data selama penelitian. Di bawah inilah cara pengumpulan data:

1) Pengamatan.

   Ketika membaca novel, penulis mencoba mengamati teks-teks yang terkandung di dalam nya, apakah teks-teks tersebut mempunyai hubungan parataksis atau hipotaksis.

2) Pengumpulan:

Setelah mengamati teks-teks tersebut, penulis berusaha mengumpulkan teks-teks atau data tersebut yang memiliki hubungan parataksis dan hipotaksis.

3) Klasifikasi:

Ketika data telah terkumpul, penulis mengklasifikasikan data tersebut berdasar pada hubungan makna *logico-semantic*nya masing-masing.

4) Analisis:

Setelah melakukan pengamatan, pengumpulan dan pengklasifikasian maka penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data yang akan dijelaskan di bawah ini:

3.2.2 Teknik Analisis Data

Inilah proses teknik analisis data:

1. Data yang telah terkumpul akan dipilah berdasarkan klausa. Jadi, ketika data klausa kompleks mempunyai beberapa klausa, maka klausa tersebut dipisahkan masing-masing.
2. Setelah dipilah menjadi klausa, klausa tersebut diklasifikasian berdasarkan hubungan taksisnya.
3. Setelah dianalisis berdasar hubungan taksis tersebut, penulis menetapkan indikator yang menjadi tanda hubung taksis yang dimilikinya.

4. Indikator tersebut akan memunculkan makna *logico-semantic expansion* dan penulis akan menganalisis data berdasarkan makna-makna tersebut.

Inilah contoh data analisis:

1. She was tired of playing alone, and she hadn't wanted to get in the lifeboat, but she was beginning to seriously miss her mommy and the others.

Ada 3 klausa yang berupa *head* pada data di atas. Klausa yang pertama adalah *She was tired of playing alone,* klausa kedua ialah *and she hadn't wanted to get in the lifeboat* dan klausa ketiga adalah *but she was beginning to seriously miss her mommy and the others*. Dikarenakan data mempunyai 3 klausa independen yang ditandai dengan *coordinating*-nya yaitu *and* dan *but,* maka klausa kompleks tersebut disebut dengan parataksis.

Pada klausa pertama, kedua, dan ketiga di antaranya mempunyai hubungan *logico-semantic*. Klausa pertama berhubungan erat dengan klausa kedua karena fungsi dari klausa *she hadn't wanted to get in the lifeboat* yaitu *additive positive* dengan ditandai *coordinating and* yang berarti menambahkan informasi yang terdapat di klausa *she was tired of playing alone*. Itu terbukti dari *she* mengacu kepada orang yang sama dan *was tired of playing alone* mengacu kepada *hadn't wanted to get in the lifeboat*. Sama dengan makna yang muncul pada klausa ketiga yaitu *she was beginning to seriously miss her mommy and the*

others bermakna menambahkan informasi yang berlawanan khususnya *extending adversative* yang ditandai dengan *coordinating but* dengan klausa *she hadn't wanted to get in the lifeboat*. Jadi, pada klausa ketiga muncul makna pertentangan bahwa *she* merindukan ibunya dan teman-temannya tetapi di sisi lain dia tidak ingin berada di kapal tersebut tempat dimana teman-temannya berada.

Untuk itu, parataksis disimbolkan dengan 1,2,3,... sedangkan hubungan taksisnya ditandai dengan "+" yang bermakna penambahan. Kesimpulan yang didapat dari analisis di atas adalah 1^+2^+3 dan dibagankan seperti di bawah ini:

1	*she was tired of playing alone*
+2	*and she hadn't wanted to get in the lifeboat*
+3	*but she was beginning to seriously miss her mommy and the others.*